

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu memperoleh pengetahuan dan aspek keterampilan yang berguna untuk kehidupan anak dalam menghadapi tantangan dalam berbagai aspek kehidupan nanti. Tujuannya agar setiap individu bisa berkembang, lebih baik, dan bermanfaat bagi dirinya serta orang lain. Pendidikan juga menjadi dasar penting bagi setiap individu dalam mengasah ilmu serta mengembangkan potensi dan kemampuan sehingga tercapainya individu yang baik, cerdas, berkarakter, dan memiliki wawasan yang luas serta memiliki pandangan kedepan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal butir 14 menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditunjukan pada anak melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan dari anak lahir hingga anak berusia 6 tahun, yang dilakukan dengan pemberian stimulus atau rangsangan untuk mengoptimalkan kemampuan anak, seseorang perlu memberikan rangsangan terhadap aspek- aspek perkembangannya termasuk perkembangan keterampilan motoriknya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus dan holistik agar dapat diketahui kesiapan dan kematangannya, baik yang berhubungan dengan kemampuan dasar maupun perkembangan pembiasaan yang akan membentuk pribadi anak.

Pendidik juga berperan sangat penting dalam menyalurkan ilmu pengetahuan kepada anak dan penting juga sebagai pendidik untuk melatih perkembangan motorik kasar pada anak usia dini, ini merupakan salah satu aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak. Kemampuan motorik kasar mencakup keterampilan fisik yang melibatkan gerak tubuh seperti kelenturan,

keseimbangan, kelincahan, terkoordinasi gerak tangan dan kaki, permainan fisik, terampil menggunakan tangan kiri dan kanan, dan mampu melakukan gerakan kebersihan diri. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan PAUD menyatakan:

bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak yaitu, aspek nilai moral, agama, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa dan seni. Salah satu perkembangan tersebut terdapat didalam bidang perkembangan fisik motorik.

Anak usia dini, terutama pada kelompok usia 5–6 tahun, berada dalam fase emas perkembangan atau yang dikenal sebagai golden age. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dengan sangat cepat dan perlu distimulasi secara tepat. Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan adalah perkembangan fisik motorik kasar karena berperan penting dalam pembentukan keterampilan hidup anak ke depannya.

Perkembangan motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik halus sendiri merupakan kegiatan aktivitas yang memerlukan kecermatan dan koordinasi tangan seperti menggunting, menulis, meronce dan lain-lainya. Sementara motorik kasar merupakan dimana kemampuan anak-anak beraktivitas menggunakan otot besar dan memerlukan banyak tenaga seperti berlari, melompat, bergelantung dan lain-lainya, Perkembangan motorik kasar anak usia dini merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang harus diperhatikan orang tua dan guru. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan tubuhnya melalui gerakan besar. Perkembangan motorik kasar yang baik akan mendukung kemampuan anak dalam berbagai aktivitas fisik lainnya serta memperkuat keterampilan kognitif dan sosial mereka. Oleh karena itu, penting

untuk memberikan stimulasi yang tepat agar kemampuan motorik kasar anak dapat berkembang optimal. Motorik kasar tidak hanya terkait dengan keterampilan gerak fisik anak, tetapi juga berdampak pada perkembangan mental dan sosial mereka. Anak-anak yang memiliki motorik kasar yang baik cenderung lebih percaya diri, mampu berinteraksi aktif dengan lingkungannya, serta memiliki daya tahan tubuh dan ketahanan fisik yang lebih baik. Sebaliknya, anak yang perkembangan motorik kasarnya kurang optimal sering mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan fisik di sekolah, kurang percaya diri, dan terkadang menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Pendidik seharusnya tidak berfokus pada kegiatan pada aspek akademik saja, tetapi juga harus menekankan pada kegiatan yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun program dan merancang kegiatan pembelajaran yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, termasuk motorik kasar. Kegiatan-kegiatan yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak usia dini yaitu seperti senam anak, permainan gerak, lompat, meniti, dan menendang bola merupakan contoh aktivitas sederhana yang dapat melatih perkembangan motorik kasar anak jika dilakukan secara rutin dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan peneliti di Raudhatul Athfal Amaliyah pada tanggal 1 Agustus 2025 di kelompok B4 dengan siswa usia 5-6 tahun yang berjumlah 5 siswa di dalam kelas, siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas begitu juga pada saat jam istirahat maupun jam olahraga siswa di kelompok B4 juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya. Namun demikian, masih terdapat

beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam gerak motorik kasarnya, kesulitan yang dialami oleh beberapa anak ini seperti menjaga keseimbangan tubuh dan kelincahan, koordinasi gerak tangan dan kaki dan juga kurangnya keterampilan tangan kanan dan kiri anak serta dalam kegiatan kebersihan diri. Contoh kesulitan anak pada saat anak yakni dalam permainan sepak bola, berlari, melompat, senam bersama-sama dan memanjat tebing ternyata masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan tersebut. Kesulitan anak juga dilihat dalam keterampilan tangan kiri dan kanan dalam memegang barang, pada saat menulis dan bermain tangkap bola dengan menggunakan tangan, kesulitan juga terlihat pada siswa dalam menjaga keseimbangan tubuhnya dalam menirukan gerakan mengangkat satu kaki dan juga pada saat siswa berjalan diatas papan titian.

Namun pada kenyataannya, masih banyak lembaga PAUD yang belum sepenuhnya memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan motorik kasar anak. Fokus pembelajaran cenderung hanya diarahkan pada aspek kognitif atau calistung, sehingga anak kurang memperoleh waktu bermain aktif yang cukup baik. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya sarana permainan fisik, minimnya pelatihan guru dalam memberikan stimulasi gerak, serta belum adanya program yang secara khusus dirancang untuk mendukung perkembangan motorik kasar anak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perkembangan Motorik kasar anak Usia Dini Kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun Pelajaran 2025/2026.

B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah. Fokus utamanya ialah mencakup perkembangan motorik kasar anak.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan motorik kasar anak usia dini di kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun Pelajaran 2025/2026?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun Pelajaran 2025/2026
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar anak kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun pelajaran 2025/2026

3. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia dini kelompok B4 di Raudhatul Athfal Amaliyah Tahun pelajaran 2025/2026

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pada aspek teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang hendak diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, menjadi landasan dan acuan untuk menambah ilmu pengetahuan terkait

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam mengajarkan perkembangan motorik kasar anak usia dini bagi siswa melalui media yang sudah disiapkan oleh sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan sikap positif dari siswa dan mengurangi masalah kedisiplinan.

- b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam memahami pentingnya dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini dan membantu siswa yang masih kesulitan dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru diharapkan dapat memberikan wawasan bagaimana menganalisis perkembangan motorik kasar anak usia dini.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dalam perkembangannya motorik kasar anak usia dini dengan media yang ada disekolahan. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini dan mengurangi permasalahan anak yang belum tersimulus motorik kasarnya dengan baik.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini dapat menjadikan referensi bagi mahasiswa selanjutnya yang akan membuat tugas akhir dan memberikan kegunaan bagi mahasiswa serta menjadi pelengkap pedoman bagi PG-PAUD.

F. Definisi Istilah

Definisi adalah istilah yang berkaitan dengan suatu penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam karya tulis ini maka penulisan akan menjelaskan agar dapat dipahami, terarah dan tepat sasaran. Untuk itu perlu dikemukakan istilah-istilah judul yang perlu mendapat penjelasan secara rinci.

1. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik kasar mengacu pada kemampuan anak dalam mengendalikan otot-otot besar pada tubuh mereka, seperti yang digunakan saat melakukan permainan fisik dengan aturan, melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan tubuh dan keseimbangan tubuh,

terampil menggunakan tangan kanan dan kiri atau aktivitas fisik lainnya. Pada anak usia dini, Perkembangan motorik kasar sangat penting dalam membangun fondasi keterampilan fisik yang akan mendukung perkembangan mereka secara keseluruhannya.

2. Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Anak usia dini merupakan masa pembentukan pondasi kepribadiannya yang akan menentukan pengalaman anak di kehidupan selanjutnya. Masa usia dini dikenal dengan sebutan *Golden Ega*. *Golden Ega* merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan anak di masa mendatang. Hal ini juga menjadi dasar dalam melatih berbagai kemampuan kognitif, motorik, Bahasa, social, dan berbagai kemampuan lainnya pada anak.